

**EFEKTIVITAS PROGRAM PEMBERDAYAAN KOMUNITAS PUBLIC
UNITED NOT KINGDOM DI INDONESIA**

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

**DISTRI INDAH WULANDARI
NIM. 200802070**

**Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Dan Pemerintahan
Program Studi Ilmu Administrasi Negara**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU PEMERINTAHAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
TAHUN 2025 M/ 1446 H**

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Distri Indah Wulandari
NIM : 200802070
Program Studi : Ilmu Administrasi Negara
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan
Tempat Tanggal Lahir : Banda Aceh, 04 Juli 2001
Alamat : Blang Oi, Kota Banda Aceh

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini saya :

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak melakukan manipulasi dan pemalsuan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, saya telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Pemerintahan UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Demikian Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.



Banda Aceh, 07 Juni 2025

Yang Menyatakan,

Distri Indah Wulandari

NIM. 200802070

LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING

**EFEKTIVITAS PROGRAM PEMBERDAYAAN KOMUNITAS PUBLIC
UNITED NOT KINGDOM DI INDONESIA**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Pemerintahan
Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana (S1) Dalam Ilmu Administrasi Negara

Oleh:

DISTRI INDAH WULANDARI

NIM. 200802070

Mahasiswa Program Studi Ilmu Administrasi Negara
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan
Disetujui untuk munaqasyah kan oleh:

A R - R A N I R Y

Pembimbing I

Dr. Mahmuddin, M.Si.

NIP. 197210201997031002

Pembimbing II

Siti Nur Zalikha, M.Si.

NIP. 1990002282018032001

LEMBAR PENGESAHAN SIDANG

**EFEKTIVITAS PROGRAM PEMBERDAYAAN KOMUNITAS PUBLIC
UNITED NOT KINGDOM DI INDONESIA**

SKRIPSI

DISTRI INDAH WULANDARI
NIM. 200802070

Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan UIN AR-Raniry Banda Aceh
Dan Dinyatakan Lulus Serta Diterima Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana (S1) Dalam Ilmu Administrasi Negara
Pada Hari/Tanggal : 11 Agustus 2025 M
17 Safar 1447 H

Banda Aceh,
Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,

Dr. Mahmuddin, M.Si.

NIP. 197210201997031002

Penguji I,

Ferry Setiawan, S.E., Ak., M.Si.

NIP. 197802032005041001

Sekretaris,

Siti Nur Zalikha, M.Si.

NIP. 1990002282018032001

Penguji II,

Zakki Fuad Khalil, S.Ip., M.Si.

NIP. 199011192022031001

Mengetahui

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan
UIN AR-Raniry Banda Aceh

Dr. Muji Mulia, S.Ag. M.Ag.

NIP. 1974032719990310005

ABSTRAK

Komunitas Punk merupakan bagian dari subkultur yang sering dipandang negatif oleh masyarakat karena gaya hidup yang berbeda dan identitas yang dianggap menyimpang. Namun, di balik stigma tersebut, komunitas ini memiliki potensi sosial yang bisa ditingkatkan melalui metode pemberdayaan. Tujuan dari studi ini adalah untuk menganalisis dan mengidentifikasi sejauh mana efektivitas program pemberdayaan komunitas punk di Indonesia dengan memanfaatkan Metode *Systematic Literature Review* (SLR). Informasi diperoleh dari 60 artikel ilmiah, yang setelah melalui proses pemilihan berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi, menghasilkan 13 artikel yang berhubungan dan memenuhi standar kualitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program pemberdayaan yang diterapkan meliputi pelatihan keterampilan (barista, sablon, kerajinan), pendidikan agama, literasi digital, hingga pendampingan sosial dan ekonomi. Pemberdayaan dinilai efektif melalui lima tolak ukur yang digunakan meliputi, yaitu: pemahaman program, ketepatan sasaran, ketepatan waktu, tercapainya tujuan, dan perubahan nyata. Hasil penelitian menunjukkan bahwa walaupun ada berbagai kendala baik dari sisi teknis maupun sosial, pemberdayaan telah mendorong perubahan positif dalam perilaku, kemandirian ekonomi, serta citra komunitas punk di mata masyarakat.

Kata Kunci: *Efektivitas, Pemberdayaan, Komunitas Punk, Systematic Literature Review, Program Sosial.*

جامعة الرانري

A R - R A N I R Y

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	iii
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG.....	iv
ABSTRAK	v
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
KATA PENGANTAR.....	x
 BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Identifikasi Masalah	8
1.3. Rumusan Masalah.....	9
1.4. Tujuan Penelitian.....	9
1.5. Manfaat Penelitian.....	9
 BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1. Penelitian Terdahulu.....	11
2.2. Landasan Teori	27
2.2.1. Teori Efektivitas	27
2.2.2. Indikator Efektivitas	28
2.2.3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Efektivitas	29
2.2.4. Pemberdayaan	31
2.2.5. Prinsip-Prinsip Pemberdayaan	32
2.2.6. Komunitas Anak Punk.....	33
2.2.7. Kebijakan Publik.....	34
2.2.8. Tahap-Tahap Kebijakan Publik.....	35
2.3. Komparasi Teori dengan Temuan 13 Artikel.....	36
2.4. Kerangka Berpikir.....	37

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. pendekatan Penelitian	38
3.2. Paradigma Penelitian	39
3.3 Lokasi Penelitian.....	39
3.3. Fokus Penelitian	40
3.3.1. Strategi Pencarian Data	40
3.3.2. Sumber Informasi.....	40
3.3.3. Kriteria Eligibilitas	41
3.3.4. Penilaian Kualitas	41
3.3.5. Data Sintesis.....	42
3.3.6. Ekstraksi Data	42

BAB IV HASIL PEMBAHASAN

4.1. Program Pemberdayaan Komunitas Punk di Indonesia.....	46
4.2. Efektivitas Pemberdayaan Komunitas PUNK di Indonesia.....	49
4.2.1. Pemahaman Program.....	50
4.2.2. Ketepatan Sasaran.....	56
4.2.3. Ketepatan Waktu.....	61
4.2.4. Tercapainya Tujuan.....	67
4.2.5. Perubahan Nyata.....	73
4.3. Faktor Pendukung dan Faktor penghambat	79
4.3.1. Faktor Pendukung	79
4.3.2. Faktor Penghambat	86
4.4. Pembahasan.....	92

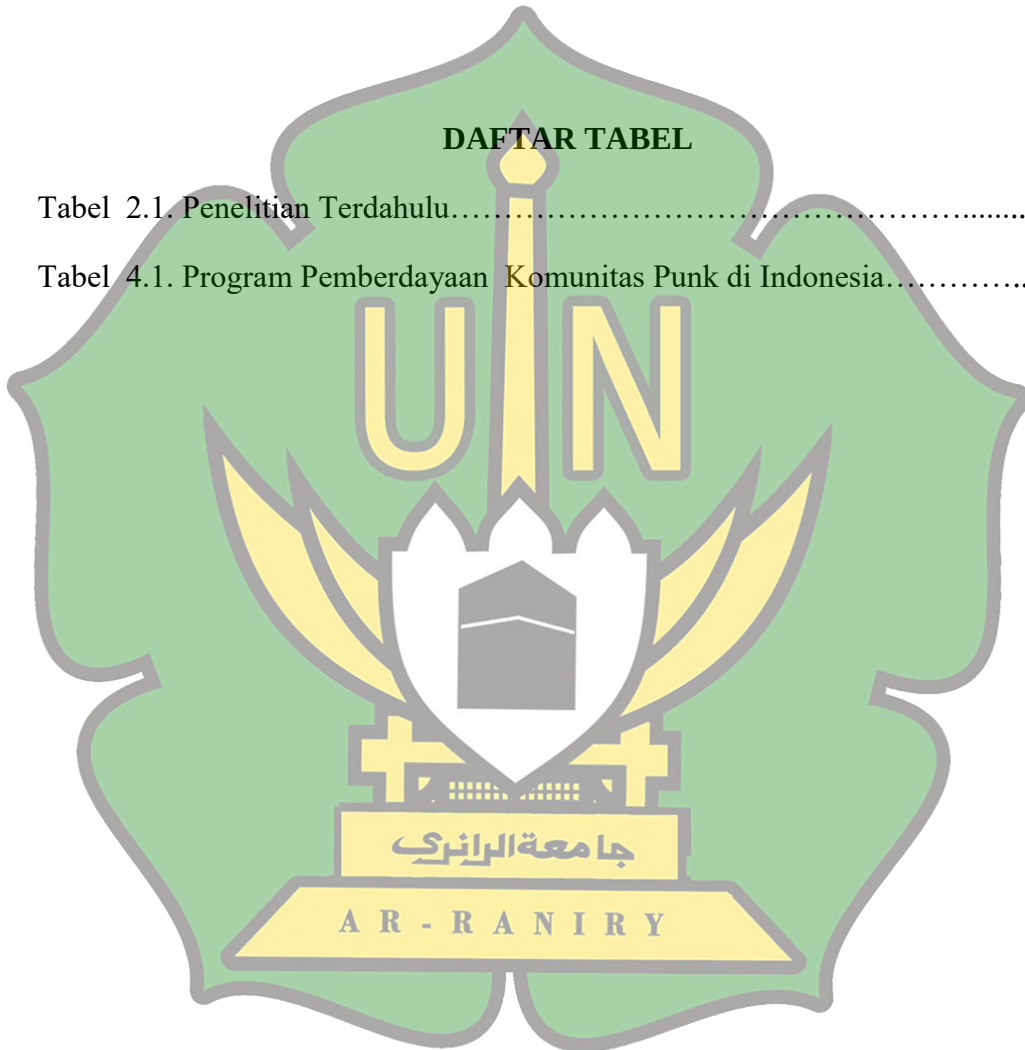
BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan	96
5.2 Saran.....	97

DAFTAR PUSTAKA	99
-----------------------------	-----------

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu.....	11
Tabel 4.1. Program Pemberdayaan Komunitas Punk di Indonesia.....	46



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.3. Gambar Kerangka Berpikir.....	37
Gambar 3.3.4. Gambar Penilaian Kualitas.....	42
Gambar 4.1. Gambar Visualisasi Data.....	44
Gambar 4.2. Gambar Visualisasi Data.....	45
Gambar 4.4. Gambar Analisis Efektivitas Program Pemberdayaan.....	94



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji bagi Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan nikmat kepada kita semua sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan karya ilmiah skripsi yang berjudul “Efektivitas Program Pemberdayaan Komunitas Public United Not Kingdom Di Indonesia.

Dalam penulisan skripsi ini, peneliti menyadari bahwa ada banyak kekurangan. Namun berkat bantuan dari berbagai pihak peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi ini. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Prof. Dr. Mujiburrahman, M.Ag., Rektor Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
2. Dr. Muji Mulia, S.Ag. M.Ag., Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
3. Eka Januar, M.Soc, Sc., Wakil Dekan I Bidang Akademik dan Kelembagaan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
4. Muhammad Thalal, M.Si., M.Ed., Wakil Dekan II Bidang Administrasi dan Keuangan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
5. Reza Idria, M.A., Ph.D., Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

6. Muazzinah, B.Sc., MPA., Ketua Program Studi Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
7. Zakki Fuad Khalil, S.IP, M.Si. Selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Pemerintahan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
8. Dr. Mahmuddin. M.Si., Pembimbing I yang telah telah meluangkan pikiran dan waktu untuk memberikan arahan dan bimbingan kepada peneliti.
9. Siti Nur Zalikha, M.Si., Pembimbing II yang telah telah meluangkan pikiran
10. dan waktu untuk memberikan arahan dan bimbingan kepada peneliti.
11. Cinta pertama dan Pintu surgaku, terima kasih selalu berjuang untuk kehidupan penulis, beliau memang tidak sempat merasakan Pendidikan sampai bangku perkuliahan. Namun Bapak & Mamak mampu mendidik, memotivasi, memberi dukungan baik secara moril maupun materil yang tiada hentinya kepada penulis selama penyusunan skripsi ini. Terima kasih selalu mendoakan, memotivasi dan menasihati hingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana. Sehat selalu dan panjang umur untuk Bapak & Mamak tercinta.
12. Kepada kedua abang kandung saya dan kedua kakak ipar saya, terima kasih banyak untuk motivasi,dukungan, dan segala doa yang telah diberikan kepada adik terakhirnya ini. Sehingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana. Dan untuk ketiga keponakan saya tercinta, terima kasih atas kelucuan-kelucuan kalian yang membuat penulis semangat dan selalu

membuat penulis senang, sehingga penulis semangat untuk mengerjakan skripsi ini sampai selesai.

13. Untuk diri saya sendiri Distri Indah Wulandari terimakasih telah kuat sampai detik ini, yang mampu mengendalikan diri dari tekanan luar. Yang tidak menyerah sesulit apapun rintangan kuliah ataupun proses penyusunan skripsi, yang mampu berdiri tegak ketika dihantam permasalahan yang ada. Terimakasih diriku semoga tetap rendah hati, ini baru awal dari permulaan hidup tetap semangat kamu pasti bisa.
14. Semua pihak yang telah membantu dalam proses pelaksanaan dan pembuatan tugas akhir yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Akhir kata, penulis berharap Allah SWT berkenan membalas segala kebaikan dari semua pihak yang telah membantu. Semoga tugas akhir ini dapat bermanfaat bagi berbagai pihak khususnya bagi perkembangan ilmu pengetahuan di Program Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Penulis menyadari bahwa tugas akhir ini masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun tetap penulis harapkan untuk lebih menyempurnakan penulisan tugas akhir ini.

Banda Aceh, 16 Juni 2025
Peneliti,

Distri Indah Wulandari
NIM. 200802070

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Masyarakat saat ini tentunya sudah terbiasa dengan hadirnya tren dari luar, terutama dari negara-negara barat ke dalam Indonesia. Tren-tren yang berasal dari barat sangat disukai, terutama oleh anak muda. Fenomena ini semakin menjamur sehingga perlahan-lahan diadopsi ke dalam gaya hidup. Selanjutnya, seiring dengan berjalannya waktu, tren akan melahirkan sebuah fenomena baru yang menjadi ciri khas, serta membentuk komunitas baru di dalam masyarakat dengan perilaku yang berbeda dari budaya yang ada sebelumnya. Fenomena ini disebut sebagai subkultur.

Subkultur merupakan suatu jenis kebudayaan dalam komunitas yang berbeda dari budaya lainnya yang dianut oleh sebagian besar anggota masyarakat. Dalam konteks ini berarti subkultur menjadi sebuah budaya yang diadopsi oleh kelompok minoritas dalam masyarakat. Budaya ini berkembang di kalangan sekelompok orang yang memiliki nilai, aturan, pola pikir, serta karakteristik yang berbeda dari budaya pada umumnya.¹

Salah satu contoh subkultur yang ada adalah punk. Komunitas punk adalah sekelompok individu yang berkembang dan menyebar ke berbagai belahan dunia

¹ Gigih Adhi Prambudi, dkk. “Persepsi Masyarakat Terhadap Eksistensi Komunitas Subculture Punk Ditinjau Dari Aspek Sosial (Studi Kasus Komunitas Punk di Kecamatan Cisoka)”. *EduSocieta Jurnal Pendidikan Sosiologi*. Vol.7, No.2 (2024), hlm 6-8.

karena adanya globalisasi.² Dalam “Philosophy Of Punk” (Craig O’hara) terdapat tiga penjelasan mengenai punk. Pertama, punk diartikan sebagai sebuah gaya remaja dalam hal berpakaian dan musik. Kedua, punk dianggap sebagai pelopor yang berani untuk menentang, memperjuangkan kebebasan, dan mengusung perubahan. Ketiga, punk dianggap sebagai suatu bentuk perlawanan yang sangat menarik karena mampu menghasilkan musik, gaya hidup, komunitas dan budaya yang khas.³

Gaya hidup punk ini menciptakan suatu jenis budaya yang unik dan berbeda dari masyarakat umum. Komunitas punk adalah suatu gejala sosial yang sangat dekat dengan realita keseharian masyarakat yang memiliki gaya hidup, berpakaian, jenis musik, pandangan hidup dan berbagai aspek lainnya yang berbeda dari masyarakat umum, semakin memperkuat keberadaan subkultur punk dalam masyarakat.

Komunitas punk di Indonesia membawa semangat perlawanan yang juga menyimpan kemarahan dan ketidakpuasan terhadap kondisi sosial politik yang ada pada masanya. Dengan karya seni, mereka menyampaikan kritik dan tuntutan terhadap pemerintah dengan harapan untuk membangun masa depan yang lebih baik. Zaman sekarang ini sering kali kita melihat sekumpulan anak muda yang berada di lampu merah atau sudut kota memegang gitar kecil sambil bernyanyi dan sesekali mereka mengamen di angkot atau bus untuk mendapatkan uang.

² Taufik, A.” Pengaruh Pesan Sosial Media Instagram Tasawuf”. (2023)

³ Ibid

Anak punk sudah terbiasa dengan kerasnya jalanan, sehingga mereka memiliki sifat yang kuat. Indonesia merupakan salah satu negara di dunia yang memiliki permasalahan perihal anak jalanan Tersebar di sejumlah kota besar di Indonesia seperti Jakarta, Semarang, Medan, Bandung dan Yogyakarta.⁴

Beberapa orang dalam masyarakat memandang kelompok punk sebagai gangguan yang mengganggu kenyamanan dengan berbagai pandangan dan stigma negatif. Namun, pandangan ini seringkali salah komunitas punk ini sangat menekankan nilai-nilai solidaritas, kesetiaan dan berkomitmen terhadap prinsip-prinsip yang diyakininya *do it yourself* yang menunjukkan keberadaan kehidupan dalam memenuhi kebutuhan kelompok serta menolak keserakaan dan anti kemapanan.⁵

Oleh karena itu, ideologi mereka fokus pada fakta bahwa kehidupan telah mengalami kerusakan dan mereka berusaha untuk melepaskan diri dari kekuasaan yang mengekang agar bisa menjadi diri mereka sendiri. Di Indonesia kita kerap melihat anak punk di berbagai lokasi di kota, terutama di Jakarta. Mereka sering berkumpul atau bahkan mencari nafkah di pinggir jalan Kota Jakarta.

Dari situ muncul berbagai reaksi, terutama dampak negatif yang sering dipandang negatif oleh masyarakat akibat perilaku atau kelompok yang menganggap diri mereka sebagai punkers dan melihat punk sebagai gaya hidup yang bebas aturan. Misalnya, mereka sering kali meminta uang secara paksa dari pengguna angkutan umum, mabuk-mabukan, narkoba dan lain-lain. Perilaku

⁴ Wifaul Azmi, “ Pengaruh Komunitas Anak Punk Terhadap Komentar Publik”. *Prophetic: Professional, Empathy, Islamic Counseling Journal*. Vol. 5, No.2 (2022), hlm 191-192.

⁵ Ramadhan MF. “ Punk’s Not Dead: Kajian Bentuk Baru Budaya Punk di Indonesia. Universitas Islam 45 Bekasi”. *Jurnal Makna*. Vol.1 No.1.(2016),hlm.54-63.

mereka sudah jauh menyimpang dari arti sejati punk yang sebenarnya. Namun, ada pula yang mengangkat dan menyebarkan dengan benar ideologi punk yang asli.⁶

Di Kota Magelang, khususnya di Daerah Rejowinangun Selatan terdapat sebuah basecamp anak punk yang aktif. Mereka tak hanya nongkrong di pinggir jalan, tapi mereka juga mendapatkan penghasilan dengan kegiatan menyablon di basecamp. Tidak hanya sekedar berkumpul, beberapa bahkan menjadi tukang parkir untuk mencari uang. Namun, keberadaan komunitas punk masih dipandang sebagai stigma negatif oleh sebagian orang.

Penampilan mereka dengan pakaian berwarna hitam dianggap kumuh, sehingga masyarakat melihat mereka seperti geng yang tidak mengikuti norma. Mereka berkumpul di sudut jalan dan melakukan aktivitas seperti anak jalanan, seperti nongkrong dan menghadang truk, bagi sebagian orang dianggap merugikan. Namun mereka juga sering melakukan kegiatan-kegiatan positif seperti bercanda tawa, diskusi, menghadiri pengajian, membersihkan sampah dan berpartisipasi dalam acara musik punk.

Pemerintah telah berupaya menanggulangi persoalan ini melalui berbagai regulasi dan kebijakan. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 tentang Pemberdayaan Sosial⁷ menyatakan bahwa setiap orang memiliki hak untuk mendapatkan pemberdayaan sosial, termasuk komunitas punk yang sering dianggap kelompok marginal yang mengalami masalah sosial. Dalam pasal 7 di

⁶ Ade Leasfita & Dio Bramasto. “Pola Komunikasi Kelompok Dalam Membentuk Konsep Diri Pada Komunitas Punk.” *Jurnal Mahardika Dwidia*. Vol. 3, No.2. (2017), hlm. 101-102.

⁷ <https://peraturan.bpk.go.id/Details/38601/uu-no-11-tahun-2009>. (diakses pada tanggal 10 Juni 2025).

sebutkan bahwa kesejahteraan sosial dilakukan dengan tiga pendekatan: rehabilitasi sosial, perlindungan sosial dan pemberdayaan sosial.

Selain itu, Peraturan Pemerintah Nomor 39 Tahun 2012 menegaskan bahwa peran pemerintah, swasta dan masyarakat sangat penting dalam mendukung pemberdayaan.⁸ Kelompok marginal, termasuk komunitas punk, serta memberikan perkembangan komunitas tersebut melalui pendekatan sosial dan ekonomi kreatif.

Selanjutnya, Peraturan Menteri Sosial Nomor 7 Tahun 2021 mengenai Asistensi Rehabilitasi Sosial (ATENSI) mengatur mengenai layanan rehabilitasi sosial⁹ yang dilakukan secara terpadu, terarah dan berkelanjutan bagi individu, keluarga, kelompok atau komunitas yang membutuhkan. Peraturan Menteri Sosial Nomor 16 Tahun 2019 tentang Standar Nasional Rehabilitasi Sosial¹⁰. Berfungsi sebagai acuan penting dalam pelaksanaan rehabilitasi sosial di Indonesia, bertujuan untuk memberikan layanan rehabilitasi yang sesuai dengan standar nasional.

Pemerintah Daerah bertindak sebagai pengelola urusan pemerintahan di wilayahnya memiliki peran yang sangat penting dalam mewujudkan ketertiban dan keamanan di masyarakat. Kepala Daerah dalam mewujudkan hal tersebut dibantu oleh Satuan Polisi Pamong Praja (Satpol PP) untuk mewujudkan tujuan ini. Secara umum, tanggung jawab Satpol PP adalah mempertahankan ketertiban

⁸ <https://peraturan.bpk.go.id/Details/5251>.(diakses pada tanggal 10 Juni 2025).

⁹ <https://peraturan.bpk.go.id/Details/217211/permensos-no-7-tahun-2021>.(diakses pada tanggal 10 Juni 2025).

¹⁰ <https://peraturan.bpk.go.id/Details/129457/permensos-no-16-tahun-2019>. (diakses pada tanggal 10 Juni 2025).

sosial dan keamanan masyarakat.

Sesuai dengan isi pada Undang-Undang No. 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah Pasal 255 menjelaskan Satuan Polisi Pamong Praja.¹¹ Didirikan untuk menerapkan Peraturan Daerah dan Peraturan Kepala Daerah, menjaga ketertiban dan keamanan masyarakat, serta memberikan perlindungan kepada masyarakat.¹²

Pemerintah telah berusaha mengatasi masalah ini lewat program berbasis jalanan (*street based*), yaitu memberikan bimbingan dan pendampingan kepada anak jalanan yang tinggal di jalan dengan langsung mengunjungi lokasi atau tempat tinggal. Tujuannya adalah untuk memberikan edukasi mengenai risiko hidup di jalan serta menawarkan bimbingan mengenai isu-isu yang mereka alami.

Program kedua disebut dengan pendekatan berbasis pusat (*centre based*), yang melibatkan pelatihan keterampilan (*soft skill*) dan pendampingan spiritual melalui sistem asrama. Program yang ketiga disebut sebagai berbasis komunitas (*community based*), yaitu satu model untuk memberdayakan mereka agar memperoleh penghasilan dengan melibatkan masyarakat, baik individu maupun organisasi.¹³

Usaha ini dilakukan untuk perubahan sikap dan tindakannya yang kurang baik ke arah yang lebih baik dan positif. Hal ini dapat dilihat dari perubahan perilaku kelompok Punk yang pada prinsipnya memiliki perilaku negatif secara

¹¹ <https://peraturan.bpk.go.id/Details/38685/uu-no-23-tahun-2014> (diakses pada tanggal 10 Juni 2025)

¹² Bayu Krisna Ardiansyah, dkk, “Efektivitas Peraturan Daerah Kota Payahkumbuh Nomor 5 Tahun 2007 Dalam Penertiban Anak Punk”, *Jurnal Tata Pamong*, Vol.2, No.2 (2020), hlm.17-30.

¹³ Departemen Sosial RI, “Petunjuk Pelaksanaan Pelayanan Sosial Anak Jalanan” (Direktorat Jenderal Pelayanan dan Rehabilitasi Sosial Direktorat Bina Pelayanan Sosial Anak, 2005), hlm.20.

bertahap bisa mengalami perbaikan menjadi lebih positif dibandingkan sebelumnya.¹⁴

Bahwasanya implementasi kepada komunitas punk memiliki perubahan secara signifikan. Komunitas punk telah menghindari dari penggunaan narkoba, minuman keras dan zat adiktif lainnya karena adanya dukungan dari komunitas islam yang membantu mereka untuk menjadikan hidup mereka menjadi lebih baik dan mandiri, sehingga mereka dapat menemukan arah dan tujuan hidup.¹⁵

Setelah menjalani rehabilitasi melalui pelatihan untuk meningkatkan fungsi sosial, perubahan mulai nampak pada komunitas street punk Jepara. Proses pemulihan yang dimulai telah memberikan perubahan yang signifikan, di mana mereka mulai bisa menjauh dari kehidupan di jalanan. Hal ini menandakan bahwa anggota komunitas yang sebelumnya banyak menghabiskan waktu di jalan, kini mulai mengurangi aktivitas tersebut.

Mereka yang sebelumnya menghabiskan waktu sekitar 24 hingga 12 jam di jalan, sekarang hanya membutuhkan waktu sekitar 1 hingga 2 jam saja. Meskipun perubahan perilaku diantara komunitas punk tidak berlangsung dengan cepat, dan memerlukan waktu yang lama, namun perbedaan ini mencerminkan adanya kemajuan. Perubahan ini menyimpan harapan, yaitu bahwa menjadi anak punk tidak dianggap sebagai suatu kesalahan, melainkan dapat diterima oleh masyarakat jika perilakunya sesuai dengan kebiasaan yang ada.

¹⁴ Nur Arfiyah Febriani dan Ahmad Kamluddin, "Regulasi Emosi Berbasis Al-Quran Dan Implementasinya Pada Komunitas Punk Tasawuf Underground", *Jurnal Studi Al-Qur'an dan Keislaman*, Vol.6, No.1, (2022), hlm.73-102.

¹⁵ Nur Hana Putri Nabila, "Dakwah Dan Pemberdayaan: Strategi Pengembangan Masyarakat Islam Melalui Komunitas Tasawuf Underground Terhadap Anak Punk Dan Anak Jalanan" *Indonesia Journal for social Responsibility (IJSR)*, Vol.03, No.02 (2021), hlm.83-94.

Walupun terdapat sejumlah program pemberdayaan, penelitian terdahulu mengenai komunitas punk masih cenderung terbatas pada studi kasus lokal dengan pendekatan deskriptif, sehingga hanya menyoroti kondisi satu wilayah tanpa memberikan gambaran menyeluruh. Akibatnya, belum tersedia pemetaan komprehensif tentang faktor keberhasilan maupun kegagalan program pemberdayaan punk di Indonesia. Inilah yang menjadi dalam kajian akademis mengenai komunitas punk.

Untuk mengisi celah tersebut, penelitian ini menawarkan kontribusi baru dengan menggunakan metode *Systematic Literature Review* (SLR). Melalui pendekatan ini, penelitian tidak hanya merangkum hasil-hasil terdahulu, tetapi juga menganalisis dan membandingkan efektivitas program berdasarkan lima indikator: pemahaman program, ketepatan sasaran, ketepatan waktu, pencapaian tujuan, dan perubahan nyata. Dengan demikian, penelitian ini tidak sekadar menyajikan ringkasan, melainkan berupaya menemukan pola umum, faktor pendukung, serta hambatan dalam pemberdayaan komunitas punk yang dapat menjadi masukan praktis bagi akademisi, pemerintah, maupun masyarakat.

Berdasarkan kondisi pemberdayaan tersebut, melalui penelitian yang berjudul **“Efektivitas Program Pemberdayaan Komunitas Punk United Not Kingdom di Indonesia”**. Dengan menggunakan pendekatan yang telah digunakan secara efektif di beberapa Kota di Indonesia.

1.2. Identifikasi Masalah

1. Untuk mengetahui berbagai program pemberdayaan yang ditujukan untuk pemberdayaan komunitas punk di Indonesia.

2. Untuk menilai seberapa efektif pemberdayaan komunitas punk di Indonesia dengan menggunakan indikator efektivitas seperti pemahaman program, ketepatan sasaran, ketepatan waktu, tercapainya tujuan, dan perubahan nyata.
3. Untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung serta kendala-kendala dalam pelaksanaan efektivitas program pemberdayaan komunitas punk di Indonesia.

1.3. Rumusan Masalah

1. Bagaimana program pemberdayaan bagi komunitas punk di Indonesia?
2. Seberapa efektif program pemberdayaan komunitas punk di Indonesia?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi keberhasilan dan kegagalan dari program pemberdayaan komunitas punk di Indonesia?

1.4. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui program pemberdayaan komunitas punk di Indonesia.
2. Untuk mendeskripsikan efektivitas program pemberdayaan komunitas punk di Indonesia.
3. Untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan dan kegagalan program pemberdayaan komunitas punk di Indonesia .

1.5. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Dapat memberikan kontribusi pada literatur akademis mengenai subkultur Punk di Indonesia, terutama dalam konteks pemberdayaan

komunitas. Menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya terkait pemberdayaan komunitas subkultur dan pengaruhnya terhadap perubahan sosial.

2. Secara Praktis

Dapat membantu mengurangi stigma dan persepsi negatif masyarakat terhadap komunitas punk dengan menunjukkan aspek positif dari pemberdayaan yang dilakukan. Memperkuat solidaritas dan identitas komunitas punk melalui pemberdayaan yang relevan, sehingga mereka bisa memberikan kontribusi yang lebih baik dalam masyarakat.

